

**PENGARUH PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, DUKUNGAN
MANAJEMEN PUNCAK DAN KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Klinik Pratama di Kota dan Kabupaten
Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Rosa Safitri
NIM. 17.0102.0076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah melewati pergantian peristiwa begitu cepat dan kemajuan inovasi data. Kemajuan dan peningkatan inovasi data harus diikuti oleh semua lapisan masyarakat, termasuk organisasi yang bergerak di bidang apapun. Tugas inovasi data dalam latihan sehari-hari tentu sangat persuasif di zaman yang serba canggih ini. Latihan sehari-hari kami saat ini didukung oleh inovasi data yang dapat bereaksi terhadap minat kerja, sehingga pekerjaan bisa terselesaikan dengan cepat, lebih sederhana, dan menghemat banyak waktu. Sistem kerja data pada dasarnya merupakan campuran dari inovasi data dan individu yang menggunakan inovasi data dan digunakan untuk membantu para eksekutif dan tugas-tugas latihan. Sistem tersebut dibuat untuk dimanfaatkan sebagai perlakuan terhadap latihan yang lebih dari satu kali atau rutin terjadi (Putra dan Putra, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah salah satu cara bagi organisasi untuk tetap siap bersaing dalam peningkatan cepat inovasi data saat ini. SIA adalah perangkat yang cerdas untuk memberikan data dari bahasa tersebut (Romney dan Steinbart, 2015). SIA diandalkan untuk memiliki opsi untuk membantu asosiasi dalam mencapai tujuannya, termasuk tujuan memberikan data keuangan kepada mitra. Organisasi kecil atau besar, dua organisasi yang sibuk dengan administrasi, yayasan keuangan, dan industri perlu menggunakan SIA.

SIA diperlukan oleh perusahaan sebagai juru ukur kinerja perusahaan untuk periode tertentu. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi merambah pada semua bidang informasi yang bergerak pada bidang apapun, termasuk dalam bidang jasa yaitu salah satunya adalah pada klinik kesehatan. SIA dibutuhkan instansi kesehatan untuk dapat mencapai tujuannya dan dapat bersaing antar instansi kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan perusahaan agar tetap eksis dalam menjawab setiap tantangan dari masyarakat dan untuk tetap kompetitif (Putra dan Putra, 2016).

Permenkes RI No. 028/Menkes/Per/I/2011 menyebutkan bahwa klinik kesehatan adalah kantor administrasi kesehatan yang memberikan administrasi kesehatan ke daerah dan memberikan manfaat klinis penting dan tambahan profesional. Fasilitas ini digerakkan oleh satu staf klinis (spesialis, spesialis ahli, spesialis gigi, atau spesialis gigi ahli). Dilihat dari jenis administrasinya, fasilitas dibagi menjadi dua, yaitu pusat utama dan pusat esensial. Kedua jenis pusat ini dapat dikoordinasikan oleh otoritas publik, pemerintah lingkungan, atau oleh daerah setempat. Pusat perawatan dasar yang dimotori oleh dokter spesialis atau spesialis gigi adalah fasilitas yang memberikan pelayanan ahli, atau manfaat klinis yang esensial dan profesional. Sedangkan fasilitas esensial digerakkan oleh seorang spesialis atau spesialis gigi dan hanya menawarkan jenis bantuan klinis mendasar.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) saat ini, penyelenggaraan kesejahteraan saat ini tidak terfokus di klinik atau balai kesehatan tingkat lanjut, namun penyelenggaraan kesejahteraan harus diselesaikan secara bertahap

sesuai kebutuhan klinisnya (www.bpjs-kesehatan.go.id). Hal ini diharapkan dapat bekerja pada sifat administrasi kesejahteraan bagi peserta BPJS. Pelaksanaan sistem kesejahteraan masyarakat dengan standar pelayanan yang diawasi dilakukan, ada empat kolom, yaitu promotif, preventif, pengobatan dan rehabilitatif. Standar ini akan menjunjung tinggi bahwa administrasi kesejahteraan akan berpusat di sekitar Administrasi Kesejahteraan Tingkat Pertama (FKTP) atau kantor-kantor kesehatan penting seperti Puskesmas, fasilitas atau spesialis profesional individu yang akan menjadi pintu utama bagi anggota BPJS Kesehatan dalam mencapai administrasi kesejahteraan.

Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) yaitu badan hukum publik yang diberi amanat agar mengatur program dalam penjaminan kesehatan umum. Anggota terdiri dari Anggota Bantuan Komitmen (PBI), anggota otonom dan anggota sementara dari ASKES. BPJS Kesehatan membantu beberapa kantor kesehatan, kantor kesehatan tingkat utama terdiri dari fasilitas penting, puskesmas, spesialis praktik mandiri, asisten persalinan pragmatis, dan toko obat. Kantor tingkat tinggi sebagai sumber perspektif adalah klinik medis. Administrasi Kesejahteraan Tingkat Pertama (FKTP) atau balai kesehatan esensial memiliki kapasitas sebagai penghubung utama bagi peserta BPJS Kesejahteraan, dan peserta akan selalu mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2018 BPJS Kesehatan mulai melaksanakan sistem acuan online. Sistem acuan online ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan kepastian kepada peserta JKN-KIS dalam mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan dan gejala klinisnya. Kantor Kesehatan Tingkat Utama, termasuk

Fasilitas Penting, dengan sistem referensi online ini dapat menemukan kemampuan yang digerakkan oleh klinik medis, membuatnya lebih mudah untuk memberikan keputusan kepada pasien. Pusat-pusat esensial di Kabupaten dan Kota Magelang harus memiliki SIA yang telah tergabung dengan sistem acuan online yang dijalankan oleh BPJS Kesejahteraan. Sistem acuan dibentuk menjadi acuan berbasis kapabilitas dan dikoordinasikan ke dalam sistem data untuk bekerja sama dengan peserta JKN-KIS, Faskes, dan BPJS. Referensi dibuat terus-menerus dan online dengan informasi tentang kantor kesehatan yang dimaksud yang secara langsung terkait dengan kantor kesehatan referensi. Hal ini mempengaruhi siklus bantuan kepada anggota yang menjadi lebih cepat karena informasi tidak boleh muncul kembali pada jam pendaftaran di klinik darurat. Ini juga akan mempermudah klinik (www.bpjs-kesehatan.go.id).

Permasalahan masih sering muncul dalam penggunaan sistem informasi pada salah satu klinik pratama di Kabupaten Magelang, yaitu pada Klinik Pratama Nailu Syifa. Hasil wawancara dengan saudari Irine Khalisna Jauhar yaitu salah satu karyawan pada di klinik tersebut, karyawan di klinik pratama dalam menunjang pekerjaannya diharuskan agar bisa menjalankan komputer agar bisa menggunakan sistem informasi. Tidak memandang umur, latar belakang maupun pendidikan karyawan tersebut. Tidak jarang masih banyak karyawan yang belum begitu bisa mengoperasikan komputer karena alasan belum terbiasa. Apalagi dengan sistem informasi yang baru saja digunakan, dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri pada karyawan. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan karyawan dalam menggunakan sistem dengan

benar, dapat dimimalisir dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan. Program pelatihan dan pendidikan diharapkan mampu memperluas kemampuan karyawan dalam penggunaan terhadap SIA.

Mendirikan pusat kesehatan adalah kantor kesehatan umum kecil yang dibuka untuk menawarkan jenis bantuan kepada pasien luar. Dengan demikian, penderita penyakit ringan seperti influenza dan demam dapat segera berobat ke puskesmas, sebelum berobat ke klinik. Mendirikan pusat kesejahteraan, termasuk fasilitas penting, harus memiliki pilihan untuk mendapatkan akreditasi klinis. Adanya SIA diharapkan dapat membantu administrasi klinik hingga administrasi laporan administrasi yang berbeda atau dikenal dengan Sistem Informasi Klinik. Tahun 2020 dan 2021 sangat mengganggu waktu lama bagi dua orang dan organisasi. Covid telah membatasi kita untuk membuat perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pemotongan dan penghentian bisnis juga merupakan aspek merepotkan yang tak terhindarkan. Terbukti bahwa di bidang kesejahteraan, fakultas klinis berada di ujung tombak dalam mengelola Coronavirus. Jumlah pasien yang harus ditangani membuat staf klinis tidak berdaya menghadapi demotivasi atau kepercayaan diri yang berkurang karena kelelahan. Bekerja pada pameran perwakilan kantor kesejahteraan di tengah pandemi sangat diperlukan. Peristiwa persaingan antar dinas kesehatan juga merupakan sesuatu yang harus dianggap terus eksis dan kejam. Para eksekutif dalam suatu organisasi perlu mengenali masalah, memilih, memeriksa siklus perubahan yang tepat untuk mendapatkan kebebasan untuk mendominasi dari para pesaingnya (www.trustmedis.com). Di

zaman yang semakin maju saat ini, penyempurnaan SIA untuk mengamati dan menilai kemajuan pekerjaan menjadi sangat vital. (www.trustmedis.com).

Kualitas fasilitas kesehatan primer termasuk klinik pratama perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan dari masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Fasilitas kesehatan primer jika tidak dioptimalkan, maka masyarakat lebih berminat untuk menuju faskes tingkat selanjutnya yaitu Rumah Sakit sehingga akan terjadi kembali Rumah Sakit menjadi faskes “raksasa” bagi masyarakat. Klinik pratama sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat memerlukan SIA yang dapat mendukung kegiatan dalam melayani masyarakat secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pelayanan terhadap pasien, masih ditemukan beberapa kendala termasuk pencatatan register secara manual yang akan menimbulkan duplikasi dan kesalahan data pasien, data yang hilang atau rusak dan susah mencari data saat dibutuhkan itu semua akan menghambat pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa klinik pratama memerlukan SIA yang mendukung pelayanan terhadap masyarakat baik peserta BPJS Kesehatan maupun masyarakat umum. Teknologi informasi pada era saat ini sudah berkembang sangat maju, dapat mendorong terciptanya kreasi dan inovasi baru dalam mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk semua pihak. SIA pada klinik pratama diharapkan dapat menunjang berbagai sarana dan prasarana yang lebih baik kedepannya.

Pimpinan Klinik Pratama yaitu dokter atau dokter gigi. Dukungan manajemen puncak merupakan suatu pemahaman manajemen puncak terhadap

sistem komputer, tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi. Pengembangan SIA salah satunya dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak (atasan) pada gagasan dan ide bermanfaat karena terdapat wewenang manajer tentang sumber daya (Shields, 1995). Manajemen puncak (*top management*) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan oleh organisasi.

SIA adalah suatu integrasi dari kerjasama komponen fisik maupun nonfisik yang harmonis dan menghasilkan suatu data transaksi agar bisa diolah dan menciptakan informasi keuangan (Susanto, 2013). SIA yang berkualitas merupakan integrasi dari semua komponen sistem yang handal, efektif, efisien, mudah dipelajari dan mudah untuk digunakan. Kualitas SIA merupakan sistem yang menciptakan suatu informasi yang dibutuhkan oleh penggunaanya agar dapat menghasilkan kepuasan terhadap informasi yang telah dihasilkan.

Program pelatihan dan pendidikan menciptakan peningkatan SIA agar menghasilkan keputusan bagi perusahaan. Pemanfaatan sistem data pembukuan dalam organisasi tidak akan sulit untuk dibuat. Sebaliknya, semakin sering penyusunan pembukuan diikuti, maka pemanfaatan sistem data pembukuan dalam organisasi akan semakin meningkat. Dengan instruksi dan persiapan yang tinggi, klien dapat memperoleh kapasitas untuk mengenali prasyarat data mereka serta batasan sistem data dan kapasitas agar dapat mendorong pelaksanaan yang dikembangkan lebih lanjut (Komara, 2005). Kharisma dan Juliarsa (2017) dalam pemeriksaan mereka menunjukkan bahwa persiapan klien dan sekolah tidak memiliki dampak penting pada penyajian SIA. Sementara itu,

penelitian yang diarahkan oleh Saebani (2017) menunjukkan bahwa konsekuensi pengajaran dan persiapan dari responden di kelas sependapat tidak terlalu mempengaruhi kehadiran sekolah dan penyusunan program pada penyajian SIA. Terlepas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Santa dan Damayanthi (2018) dan Satria dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa persiapan sangat mempengaruhi kelayakan penggunaan SIA.

Dukungan dari manajemen puncak mengambil sangat penting dalam tahap siklus perbaikan sistem kerja dan dalam pelaksanaan sistem kerja data yang berhasil. Manajemen puncak melalui kekuatan dan dampak untuk menggabungkan pengembangan SIA, memungkinkan klien untuk mengambil bagian dalam setiap fase peningkatan sistem kerja. Kepala puncak adalah direktur tingkat tinggi atau disebut manajemen puncak adalah pemimpin senior dari sebuah asosiasi dan bertanggung jawab untuk administrasi secara umum (Solihin, 2009). Pemeriksaan yang diarahkan oleh Saebani (2017) menunjukkan bahwa dukungan administrasi puncak memiliki hasil konstruktif yang kritis pada penyajian SIA. Eksplorasi yang diarahkan oleh Yulianto (2016) menunjukkan bahwa dukungan administrasi puncak tidak berdampak pada pameran klien SIA. Eksplorasi yang diarahkan oleh Cahyadi et al., (2020) menunjukkan bahwa administrasi puncak secara signifikan mempengaruhi sifat SIA. Hasil penelitian dari Santa dan Damayanthi (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berperan penting dalam meningkatkan kecukupan pemanfaatan SIA. Semakin membumi bantuan dari administrasi puncak untuk pemanfaatan SIA, maka pemanfaatan SIA akan semakin berhasil.

Kualitas SIA adalah sifat dari perpaduan peralatan dan pemrograman dalam sistem data. Pusatnya adalah pameran sistem kerja yang memungkinkan seberapa baik kapasitas peralatan, pemrograman, pendekatan, metodologi sistem kerja data dapat memberikan kebutuhan data klien. Penggunaan kerangka data yang berulang dapat berarti bahwa klien terpenuhi menggunakan sistem kerja (Putra dan Putra, 2016). Sifat SIA tidak diragukan lagi akan berubah di setiap organisasi. Perbedaan ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pandangan seorang kepala termasuk kualitas administrasi, kualitas sistem kerja dan kualitas data pada organisasi. Dengan kualitas bantuan yang ideal, kualitas sistem kerja yang bagus dan kualitas data yang lengkap, wajar jika para direktur dalam suatu organisasi memiliki pandangan yang baik tentang pengaturan dan pemanfaatan data pembukuan dapat berguna sebagai salah satu cara agar pencapaian bisnis mereka. Kualitas SIA yang baik tercipta dari sistem data yang memajukan aktivitas kerangka kerja pembukuannya, dengan alasan SIA yang berkualitas akan digunakan sebagai pengarah dalam dinamis, penataan, dan pengendalian. Untuk mendapatkan data yang berkualitas, penting untuk memiliki kerangka kerja yang mengukur informasi menjadi data penting yang membutuhkan data yang cepat, tepat dan tepat, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin kejam (Dalimunthe dkk, 2019). Konsekuensi dari eksplorasi Putra dan Putra (2016) menunjukkan bahwa sifat dari Kerangka Data Pembukuan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pekerja. Pemeriksaan yang dipimpin oleh Yulianto (2016) menunjukkan bahwa sifat Kerangka Data memiliki dampak kritis yang terukur terhadap penyajian

Kerangka Data Pembukuan klien. Pemeriksaan yang dipimpin oleh Dalimunthe dkk, (2019) menunjukkan bahwa sifat SIA berpengaruh positif terhadap pelaksanaan organisasi.

Penelitian ini menghasilkan penelitian yang telah diselesaikan oleh Dewi dkk, (2020) dengan perbedaan utama, khususnya pada variabel otonom. Perluasan variabel otonom, khususnya persekolahan tidak hanya sekedar persiapan karena pengajaran dan persiapan merupakan upaya pembinaan SDM, terutama untuk peningkatan sebagian kapasitas keilmuan dan karakter manusia. Seiring dengan kemajuan inovasi dan kerangka kerja data di era globalisasi, tingkat pelatihan memegang peranan penting untuk membantu seseorang dalam bekerja dengan pekerjaannya (Notoatmodjo, 1992). Program pendidikan dan persiapan untuk klien adalah pekerjaan yang tepat untuk mencari informasi tentang kerangka data pembukuan termasuk ide kerangka data pembukuan, kemampuan khusus, kapasitas otoritatif, dan informasi tentang item SIA yang eksplisit (Saebani, 2017). Dengan program pendidikan dan pelatihan, klien diharapkan untuk memperoleh kemampuan untuk mengenali kebutuhan data mereka serta keterbatasan SIA dan kemampuan ini dapat mendorong pengembangan dalam SIA. Pelatihan dan penyusunan program untuk klien kerangka kerja berpengaruh positif terhadap pemenuhan klien, hal ini karena pengajaran dan penyusunan program untuk klien dalam memanfaatkan kerangka kerja akan meningkatkan kepuasan kerja. Dengan pengajaran dan penyusunan program, klien merasa lebih terpenuhi dan akan memanfaatkan kerangka kerja yang sudah dikuasai dengan mudah dan baik, agar pekerjaan

bisa terselesaikan (Soegiharto, 2001 dalam Saebani, 2017). Sesuai Tian-Hui (2009) sekolah klien berarti membangun keakraban dengan data dan kemampuan secara dinamis. Persiapan adalah siklus yang diatur untuk menyesuaikan perilaku, perspektif, informasi, dan kemampuan orang melalui pertemuan yang serius untuk mendapatkan eksekusi yang lebih menarik dalam berbagai latihan atau latihan. Dengan harapan bahwa orang-orang ini dapat mengembangkan kapasitas individu untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja saat ini dan masa depan asosiasi (Santa dan Damayanthi, 2018). Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk melatih keterampilan dekat rumah dalam penggunaannya karena SIA yang baik tanpa klien yang dilengkapi tidak akan memberikan hasil yang baik. Presentasi SIA akan lebih tinggi jika program persiapan dan instruksi klien disajikan. Instruksi dan program persiapan untuk klien dapat bekerja pada kapasitas untuk mengenali prasyarat data, realitas dan batasan SIA dengan tujuan agar sekolah dan proyek klien dapat lebih mengembangkan eksekusi SIA (Satria dan Putra, 2019). Perluasan variabel otonom kedua adalah sifat dari Kerangka Data Pembukuan karena sifat kerangka tersebut adalah perpaduan antara perangkat dan pemrograman dalam kerangka data. Pusatnya adalah pameran kerangka kerja, mengacu pada seberapa baik kemampuan peralatan, pemrograman, strategi, metodologi kerangka data dapat memenuhi kebutuhan klien (Putra dan Putra, 2016). Sifat kerangka data yang layak adalah salah satu manfaat yang digerakkan oleh organisasi (Putra dan Putra, 2016).

Perbedaan **kedua** pada objek penelitian adalah klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang karena penelitian dalam bidang fasilitas kesehatan dengan objek klinik pratama masih jarang diteliti, ini dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dewi dkk., (2020), Dalimunthe dkk., (2019), Satria dan Putra (2019) dan Santa dan Damayanthi (2018) yang kebanyakan mengambil objek di pemerintahan dan perbankan. Kualitas fasilitas kesehatan pada klinik pratama perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan dari masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Klinik pratama sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat memerlukan SIA yang dapat mendukung kegiatan dalam melayani masyarakat secara efektif dan efisien.

Perbedaan **ketiga** adalah dalam penentuan tes, dalam ujian masa lalu menggunakan strategi pemeriksaan dasar yang tidak teratur, khususnya setiap individu dari populasi memiliki peluang atau probabilitas untuk dipilih sebagai contoh. Investigasi ini menggunakan strategi pilihan tes non kemungkinan, khususnya pengujian *purposive*. Pengujian *purposive* adalah semacam penentuan tidak beraturan yang datanya diperoleh dengan menggunakan perenungan tertentu. Strategi pengujian *purposive*, yang digarisbawahi menjadi contoh adalah karena pemikiran kualitas atau atribut tertentu. Pembeneran penggunaan pemeriksaan secara *purposive* adalah dengan alasan bahwa suatu pemeriksaan mempunyai tujuan atau sasaran tertentu, sehingga penting untuk mencari atau menentukan contoh dalam penelitian dependen tidak diatur dalam model batu. Pemeriksaan bertujuan dapat menggambarkan masalah dengan

lebih jelas dan menawarkan manfaat delegasi. Dipercaya bahwa penggunaan strategi ini dapat mencapai tujuan yang lebih eksplisit dan diinginkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas SIA?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas SIA?
3. Apakah kualitas SIA berpengaruh terhadap efektivitas SIA?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA.
2. Menguji secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas SIA.
3. Menguji secara empiris pengaruh kualitas SIA terhadap efektivitas SIA.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Untuk mahasiswa yang mempelajari akuntansi, akan sangat membantu dalam menambah referensi untuk eksplorasi tambahan..
 - b. Untuk analis tambahan, cenderung membantu dalam menambahkan pemahaman ke dalam komponen yang mempengaruhi kecukupan kerangka data pembukuan.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Menambah kemajuan hipotesis Kecukupan SIA.

- b. Tambahkan ke komponen yang mempengaruhi Kecukupan SIA untuk merencanakan peningkatan kerangka data yang unggul.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan mengenai teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan yang menjelaskan seputar deskripsi data, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Ajzen (1975) mengembangkan TRA, dan menyatakan bahwa TRA adalah hipotesis yang diidentikkan dengan cara pandang dan perilaku orang dalam menyelesaikan latihan atau kegiatan yang direnungkan terkait dengan pemanfaatan inovasi data. Seseorang akan memanfaatkan inovasi data atau Kerangka Data Pembukuan karena inovasi atau kerangka kerja tersebut akan menciptakan manfaat bagi orang yang bersangkutan. Perilaku klien kerangka kerja di samping praktik normal dan faktor situasional lainnya menginspirasi dalam memperluas pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan.

TRA telah digunakan untuk meramalkan perilaku dari berbagai sudut pandang. Pemeriksaan Kerangka Data Pembukuan telah memeriksa perilaku klien dan pengakuan kerangka kerja menurut sudut pandang yang berbeda. Model yang berbeda telah dipertimbangkan, khususnya model Cap yang diambil dari model TRA, hipotesis ini menganalisis membangunkan seseorang untuk mengakui atau mengambil item atau perilaku (kerangka kerja dan inovasi tertentu) (Sheppar, dkk., 1988). *Seen handiness* adalah tingkat keyakinan individu bahwa pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan tertentu akan berhasil pada presentasi mereka (Davis, 1989). Kenyamanan yang terlihat adalah seberapa besar seseorang menerima bahwa penggunaan Kerangka Data Pembukuan itu sederhana dan tidak memerlukan upaya keras dari pemakainya..

Konsep TRA menggambarkan keuntungan dari kerangka kerja untuk perwakilan di fasilitas penting yang diidentifikasi dengan efisiensi, pelaksanaan tugas, kelangsungan hidup, pentingnya tugas dan penggunaan umum. Ide ini menggabungkan kejelasan alasan untuk menggunakan SIA dan kenyamanan kerangka kerja untuk tujuan sesuai keinginan klien. Pekerja di fasilitas pratama akan menggunakan inovasi data karena inovasi atau *framework* tersebut akan memberikan manfaat bagi organisasi. Presentasi organisasi harus dibagi untuk mengetahui apakah organisasi telah berkurang atau berkembang. SIA juga diharapkan untuk mencatat setiap pertukaran yang terjadi sehingga dapat menjadi laporan keuangan yang bisa dilegitimasi dalam organisasi. SIA dapat menjadikan kinerja perusahaan tersebut memiliki stabilitas dan kekuatan. Perusahaan yang memiliki stabilitas dan kekuatan akan mampu bersaing dan mendapatkan pendapatan yang memadai (Kharisma dan Juliarsa, 2017).

2. Pengertian SIA

Sistem Informasi adalah sesuatu yang tidak terpisahkan untuk dapat menyelesaikan kegiatan suatu organisasi atau perkumpulan karena dengan kerangka kerja pada kegiatan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. SIA adalah kumpulan berbagai jenis aset, khususnya orang dan peralatan yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter dan informasi lain menjadi data berharga bagi kliennya (Bodnar dan Hopwood, 2006). SIA adalah rencana permainan dari berbagai jenis arsip, catatan, peralatan termasuk PC dan perangkat keras, perangkat khusus, staf pemimpin

dan semua laporan yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter menjadi data yang diperlukan oleh dewan (Widjajanto, 2001).

SIA adalah asosiasi struktur, catatan, dan laporan yang dimaksudkan untuk memberikan data moneter kepada pengawas pergerakan bisnis, mengembangkan lebih lanjut data yang dihasilkan oleh kerangka kerja sebelumnya, mengembangkan lebih lanjut kontrol pembukuan dan selanjutnya pemeriksaan internal dan membantu mengerjakan biaya administrasi (penyusunan biaya) dalam penyelenggaraan pembukuan (Mulyadi, 2008). SIA adalah kerangka kerja yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan siklus informasi menjadi data yang membantu dalam membantu interaksi dinamis (Romney dan Steinbart, 2015). Sebagian dari penilaian para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa gagasan SIA adalah sistem informasi data otomatis yang mengukur informasi moneter yang diidentifikasi dengan pertukaran informasi dalam siklus pembukuan dan menyajikannya sebagai laporan keuangan kepada dewan organisasi. (Mulyadi, 2008).

Motivasi di balik SIA adalah untuk memberikan data pembukuan kepada klien atau klien yang berbeda (Husein, 2004). Secara lebih eksplisit tujuannya adalah:

- a) Membantu tugas sehari-hari.
- b) Memuaskan komitmen yang diidentifikasi dengan organisasi dewan.
- c) Membantu dinamisasi pimpinan-pimpinan dalam organisasi.

Data yang dibuat oleh kerangka kerja sangat penting karena data adalah hasil organisasi yang digunakan oleh berbagai kelompok untuk dinamis. Data yang akan membantu dalam dinamis harus memiliki model yang menyertainya:

- a) Penting, suatu data harus memiliki manfaat sebagai alasan untuk dinamis.
- b) Ketepatan, presisi, dan keandalan suatu data.
- c) Sesuai jadwal, data yang diperoleh merupakan data terbaru dan mudah diperoleh bila diperlukan.
- d) Ringkas, data telah dikumpulkan dengan tujuan agar tidak diperjelas.
- e) Data yang jelas dan ringkas dapat dipahami oleh klien.
- f) Lengkap, penggabungan data-data yang dibutuhkan oleh klien
- g) Stabil, tingkat data yang sama.

Sebagian dari aturan di atas menjadi alasan data yang akan digunakan untuk dinamis. Positif atau negatif dari sebuah pilihan yang dibuat bergantung pada hebat dan buruknya data yang disampaikan oleh sebuah sistem (Husein, 2004).

3. Efektivitas SIA

Efektivitas adalah penggunaan aset, kantor, dan kerangka kerja dalam jumlah tertentu yang tidak ditetapkan sebelumnya untuk membuat berbagai produk untuk administrasi yang dilakukannya. Kecukupan menunjukkan pencapaian sejauh terlepas dari apakah tujuan telah tercapai. Jika efek samping dari gerakan semakin mendekati tujuan, itu berarti semakin tinggi kecukupannya (Siagian, 2001). Penanda kecukupan Kerangka Data Pembukuan sebagaimana ditunjukkan oleh Susanto (2008) adalah:

- a) Kinerja

Sistem harus memiliki opsi untuk memberikan throughput dan waktu reaksi yang memadai.

b) Informasi

Sistem harus memiliki opsi untuk memberikan data terorganisir yang tepat, saling terkait, tepat, dan bermanfaat bagi klien dan penyelia akhir.

c) Ekonomis

Sistem memerlukan opsi untuk menawarkan tingkat dan batas administrasi yang memuaskan agar suatu biaya berkurang dan keuntungan meningkat.

d) Kontrol

Sistem yang ada harus memiliki opsi untuk menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi pemerasan dan pencurian dan untuk menjamin ketepatan dan keamanan informasi dan data.

e) Efisiensi

Sistem memerlukan aset yang dapat diakses termasuk individu, waktu, aliran struktur, penundaan ukuran batas, dan lainnya.

f) Pelayanan

Sistem bisa memberikan dukungan yang ideal dan dapat diandalkan dari setiap individu yang membutuhkannya. Kerangka kerja juga harus dapat beradaptasi dan dapat diperluas.

Mengingat definisi di atas, sangat baik dapat dianggap bahwa kecukupan ditandai sebagai aparat memperkirakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan.

4. Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan akan membawa perluasan dalam SIA untuk menetapkan pilihan untuk pusat pratama, dengan tidak mengambil bagian dalam penyusunan pembukuan, pemanfaatan kerangka data pembukuan klinik pratama tidak sulit untuk dibuat. Sebaliknya, semakin teratur penyusunan pembukuan yang dituruti, maka pemanfaatan kerangka data pembukuan pusat pratama akan semakin meningkat.

Sebuah asosiasi dalam pengembangan SIA harus mencari instruksi dan menyiapkan program untuk klien kerangka data pembukuan. Dengan instruksi dan persiapan yang tinggi, klien dapat memperoleh kemampuan untuk membedakan kebutuhan data mereka dan kesungguhan dan hambatan kerangka data dan kapasitas ini dapat mendorong pelaksanaan yang dikembangkan lebih lanjut (Komara, 2005).

Pelatihan dalam rencana pelaksanaan dan penggunaan suatu pengembangan, misalnya, kerangka kerja lain memberikan kesempatan kepada asosiasi untuk memiliki opsi untuk mengungkapkan hubungan antara pelaksanaan kerangka kerja baru dan tujuan hierarkis dan memberikan cara kepada klien untuk memahami, mengakui dan merasa hebat karena merasa putus asa atau stres secara bersamaan. eksekusi. Pelatihan adalah kursus kemampuan kerja yang sama yang berguna, dalam mempersiapkan iklim harus dibuat di mana perwakilan dapat mengamankan atau memperoleh kemampuan, kemampuan, informasi, dan praktik eksplisit yang terkait dengan pekerjaan,

untuk mendorong mereka agar memiliki pilihan untuk bekerja lebih baik. (Dewi dkk., 2020).

5. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan Manajemen Puncak yang paling menonjol dalam organisasi, misalnya direktur, dewan direktur dan para pejabat lainnya. Manajemen puncak bertanggung jawab agar membuat rencana luas dan menetapkan pilihan-pilihan penting. Kepala (direktur) menyelesaikan tugas melalui orang lain. Mereka hanya memutuskan, mendistribusikan aset dan memilah-milah latihan bawahan mereka untuk mencapai tujuan. Kepala melakukan pekerjaan mereka dalam (asosiasi), yang merupakan unit sosial yang direncanakan dengan sengaja, terdiri dari setidaknya dua orang, dan bekerja pada premis yang umumnya konsisten untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan bersama (Robbins dkk, 2005). Manajemen puncak adalah penyelia tingkat tinggi atau disebut kepala puncak adalah pemimpin senior dari sebuah asosiasi dan bertanggung jawab untuk sebagian besar administrasi (Solihin, 2009).

Dukungan Manajemen Puncak berperan penting dalam tahap siklus pengembangan kerangka kerja dan dalam pelaksanaan kerangka kerja data yang berhasil. Manajemen puncak melalui kekuatan dan dampak untuk menggabungkan pengembangan kerangka kerja data, memungkinkan klien untuk tertarik pada setiap fase peningkatan kerangka kerja. Para eksekutif, klien, dan staf kerangka kerja dibutuhkan dalam kemajuan kerangka kerja. Kelompok proyek pengumpulan rencana atau peningkatan kerangka kerja menggabungkan klien, pakar, dan agen dewan untuk membedakan kebutuhan

klien kerangka kerja, mendorong penentuan khusus, dan menjalankan kerangka kerja baru.

Manajemen puncak mendukung sistem berlaku sebagai pemilik kerangka kerja, agar secara teratur memutuskan atau mempengaruhi arah pengembangan kerangka data, juga bertindak sebagai klien kerangka kerja karena mereka sangat khawatir tentang keadaan organisasi secara keseluruhan, administrasi puncak Biasanya membutuhkan ikhtisar data untuk membantu latihannya saat menyusun, membedah, dan pilihan penting (Darmawan dkk., 2013).

6. Kualitas SIA

Kualitas SIA adalah sifat dari campuran peralatan dan pemrograman dalam kerangka data. Pusatnya adalah presentasi kerangka kerja yang mengacu pada seberapa baik kapasitas peralatan, pemrograman, pengaturan, strategi kerangka data dapat memberikan kebutuhan data klien. Penggunaan kerangka data yang berulang dapat berarti bahwa klien terpenuhi menggunakan kerangka kerja (Putra dan Putra, 2016).

Sistem yang berkualitas berarti campuran peralatan dan pemrograman dalam kerangka data. Perhatian diberikan pada presentasi kerangka kerja, mengacu pada seberapa baik kapasitas peralatan, pemrograman, pengaturan, strategi kerangka data dapat mengatasi masalah klien (DeLone, W.H., 1992).

Kualitas SIA yang layak adalah salah satu manfaat yang digerakkan oleh suatu organisasi. Kualitas SIA diperkirakan dengan melihat kemampuan untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh klien kerangka data (Step dan Reynolds, 2011). Kualitas SIA berkualitas adalah kerangka kerja yang

memberikan pemenuhan klien dengan membuat data penting. Dari tulisan di atas, cenderung diklarifikasi bahwa sifat kerangka data pembukuan adalah kerangka kerja yang memberikan data yang diperlukan dan memberikan pemenuhan klien hasil data normal. (Cahyadi dkk., 2020).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Dewi dkk., (2020)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2.	Cahyadi dkk., (2020)	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap SIA pada Perusahaan Asuransi Syariah	Dukungan manajemen puncak pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA
3.	Satria dan Putra (2019)	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan SIA	Pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA
4.	Dalimunthe dkk., (2019)	Pengaruh Kualitas SIA terhadap Kinerja Perusahaan pada PT BNI Syariah Cabang Medan	Secara parsial kualitas SIA pada PT BNI Syariah Cabang Medan berpengaruh positif

			terhadap kinerja perusahaan
5.	Santa dan Damayanthi (2018)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal pada Penggunaan SIA	Pelatihan dan kejelasan tujuan memiliki pengaruh positif dalam peningkatan efektivitas penggunaan SIA. Dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal memiliki peranan penting terhadap efektivitas penggunaan SIA
6.	Kharisma dan Juliarsa (2017)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja SIA	Keterlibatan pemakai dan kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA pada Inna Grand Bali Beach. Sedangkan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada Inna Grand Bali Beach
7.	Saebani (2017)	Kinerja SIA (Studi pada Rumah Sakit di Jakarta)	Dukungan manajemen puncak memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai serta program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja SIA
8.	Putra dan Putra (2016)	Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, dan	Efektivitas penggunaan SIA, kepercayaan SIA, keahlian pengguna

	Kualitas SIA terhadap Kinerja Karyawan	SIA, dan kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (PERSERO)
9. Yulianto (2016)	Pengaruh Kemampuan, Keterlibatan, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Pengguna SIA pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Blora	Kemampuan pengguna, kualitas Sistem Informasi, kualitas informasi berpengaruh statistik signifikan terhadap kinerja pengguna SIA. Sedangkan keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2021.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA

Pelatihan dan Pendidikan bagi klien adalah pekerjaan biasa untuk mengetahui tentang informasi SIA yang mencakup gagasan Kerangka Data Pembukuan, keterampilan khusus, keterampilan otoritas dan informasi tentang item SIA secara lebih eksplisit. Dengan persiapan dan instruksi, diyakini bahwa klien akan memperoleh kemampuan untuk membedakan kebutuhan data mereka sebagai kendala dari SIA dan dapat mendorong pengembangan dalam penyajian SIA (Saebani, 2017).

Pelatihan adalah siklus yang diatur untuk menyesuaikan perilaku, mentalitas, informasi, dan kemampuan seseorang melewati pengalaman belajar yang luar biasa untuk dapat eksekusi lebih menarik dalam latihan yang berbeda.

Harapannya adalah orang-orang ini dapat mengembangkan kapasitas mereka kebutuhan tenaga kerja mereka terpenuhi untuk saat ini dan masa depan (Santa dan Damayanthi, 2018). Pelatihan dan pelatihan setiap kali dikaitkan dengan TRA, adalah program untuk menciptakan SDM dalam suatu asosiasi atau organisasi sebagai peningkatan sebagian dari kapasitas keilmuan dan karakter yang dimiliki. Kemajuan inovasi yang begitu pesat saat ini, menjadikan persiapan dan pelatihan ini sebagai pekerjaan penting bagi seorang perwakilan untuk membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari mereka. Eksplorasi yang dipimpin oleh Dewi dkk, (2020) menyatakan bahwa persiapan dalam OPD di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Mengingat respon yang tepat dari responden penelitian, pelatihan yang diberikan kepada OPD di Badung sangat dapat diterima.

Penelitian dari Satria dan Putra (2019), penyiapan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kecukupan SIA di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin tinggi tingkat instruksi seorang wakil dan semakin sering pekerja tertarik untuk mempersiapkan yang terkait dengan kegiatan kerangka kerja, semakin tinggi tingkat kelayakan SIA di Pemerintah Kabupaten Badung. Persiapan dan pelatihan sangat penting dan berharga bagi klien SIA untuk dapat memperluas pemahaman mereka tentang SIA dan lebih memahami manfaat yang diberikan oleh pemanfaatan SIA yang digunakan. Mempersiapkan dan mendidik klien SIA akan membantu kerangka kerja klien dalam kontribusi mereka dalam mengerjakan sistem informasi. Sehingga dengan diadakannya

program persiapan dan pendidikan bagi klien SIA akan bekerja pada sifat klien sistem sehingga akan mempengaruhi pameran SIA (Kharisma dan Juliarsa, 2017)

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1. Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akutansi

2. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas SIA

Dukungan Manajemen Puncak dalam pengembangan kerangka kerja sangat penting karena kekuatan administrator (tak tertandingi) yang terkait dengan aset. Administrator dapat membidik pada aset vital, tujuan, dan drive utama yang diatur jika supervisor sepenuhnya menjunjung tinggi dalam memahami kelayakan kerangka data (Dewi dkk, 2020).

Kenyamanan yang terlihat dalam TRA adalah seberapa besar seseorang menerima bahwa pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan tidak memerlukan pekerjaan yang sulit dan merupakan sesuatu yang mudah dilakukan dan dipelajari oleh pemakainya. Supervisor akan menjunjung tinggi pemanfaatan SIA memberikan manfaat dalam memberikan data yang akurat. Supervisor lebih memperhatikan sistem data yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hierarkis sehingga mereka akan mendukung pekerja mereka untuk menggunakan kerangka kerja tersebut. Perwakilan yang mendapat dukungan dari para eksekutif akan lebih fokus pada pemanfaatan kerangka kerja data dengan lebih bersemangat dan sesuai strategi. Investasi eksekutif dapat

memengaruhi perwakilan untuk mendorong perilaku positif yang akan bekerja pada penyajian kerangka data.

Penelitian yang dilakukan oleh Saebani (2017) menyatakan bahwa dukungan administrasi puncak memiliki hasil penting yang bermanfaat pada penyajian SIA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Cahyadi dkk, (2020) dan Santa dan Damayanthi (2018). Semakin penting dukungan administrasi atas SIA, semakin menonjol derajat pelaksanaan SIA. Sementara itu, penelitian yang diarahkan oleh Yulianto (2016) menunjukkan bahwa dukungan administrasi puncak tidak berdampak pada presentasi klien SIA.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA

3. Pengaruh kualitas SIA terhadap efektivitas SIA

Kualitas SIA merupakan sistem yang dapat membuahkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh organisasi dan terdapat kesenangan klien kepada hasil dari informasi tersebut (Cahyadi dkk., 2020). Pemilihan *software* akuntansi pada perusahaan harus dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Tidak semua *software* akuntansi dapat digunakan oleh perusahaan, karena kebutuhan setiap perusahaan berbeda-beda. Tidak sesuainya aplikasi *software* pada perusahaan akan mengakibatkan karyawan dalam perusahaan tersebut kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Hal ini dapat mengakibatkan terkendalanya pekerjaan yang harus dikerjakan sehari-harinya. Karyawan dalam perusahaan dapat melihat dan merasakan manfaat dan kemudahan dari

penggunaan *hardware* dan *software* dalam SIA dapat berakibat tindakan karyawan tersebut dapat menggunakan SIA dengan baik.

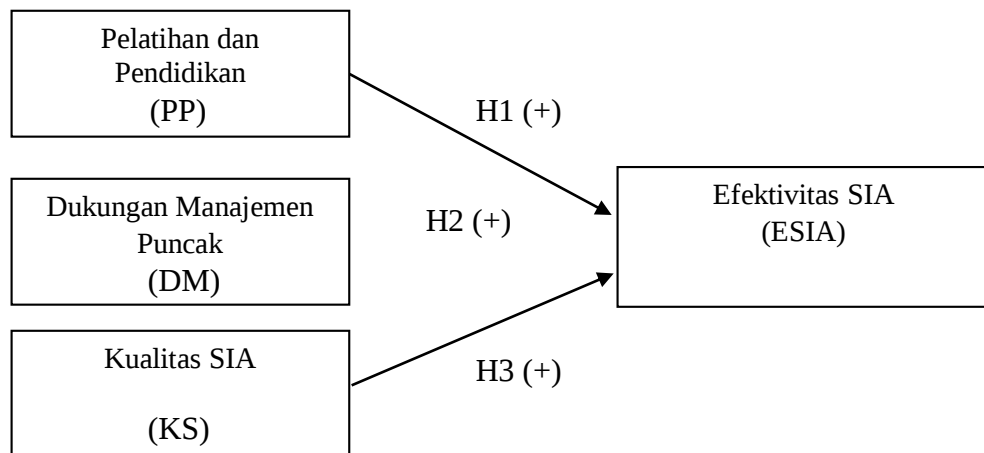
Perceived ease of use dalam *Theory of Reason Action* (TRA) adalah seberapa besar seseorang menerima bahwa penggunaan SIA tidak membutuhkan banyak tenaga dan merupakan sesuatu yang sederhana untuk dilakukan dan dipelajari klien. SIA yang berkualitas dibuat oleh kerangka data yang meningkatkan aktivitas kerangka pembukuannya, karena SIA yang berkualitas akan digunakan sebagai pemimpin dalam dinamika, pengaturan, dan pengendalian. Untuk memperoleh data yang berkualitas, penting untuk memiliki kerangka kerja yang mengukur informasi menjadi data penting yang membutuhkan data yang cepat, tepat dan tepat, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin agresif (Dalimunthe dkk., 2019).

Penelitian Putra dan Putra (2016) dengan responden yang memanfaatkan SIA di PT PLN (PERSERO) Distribusi Bali, menunjukkan bahwa sifat SIA berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pekerja. Efek samping dari investigasi (Dalimunthe dkk., 2019) sampai batas tertentu sifat SIA di PT BNI Syariah Cabang Medan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan organisasi. Eksplorasi yang dipimpin oleh Yulianto (2016) menunjukkan bahwa sifat Sistem Informasi memiliki dampak besar yang terukur pada presentasi klien SIA.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3. Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini memiliki populasi pada pegawai klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang pengguna SIA. Menggunakan klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang yang telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, terdapat lima (5) Klinik Pratama di Kota Magelang dan tujuh belas (17) Klinik Pratama di Kabupaten Magelang yang akan dijadikan populasi.

2. Sampel

Penelitian ini memiliki sampel pegawai yang bekerja pada klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang. Sampel dipilih serta dilakukan dengan metode memilih sampel nonprobabilitas dengan cara memilih sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel dipilih secara tidak acak dan informasi yang didapatkan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Terdapat dua puluh dua (22) klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang yang sudah menggunakan SIA. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu pegawai yang menggunakan SIA yaitu bagian keuangan, administrasi, pendaftaran, apoteker, bidan dan pimpinan atau manajer dan sudah bekerja minimal satu (1) tahun atau lebih karena sudah mempunyai pengalaman dalam menggunakan SIA.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Sumber data primer yaitu dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau tanpa perantara. Penelitian ini variabel independen (X) adalah Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA. Variabel dependen (Y) yaitu Efektivitas SIA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh,.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner yaitu melalui google formulir. Kuesioner dibagikan kepada para pegawai yang bekerja menggunakan SIA pada klinik pratama di Kota dan Kabupaten Magelang. Responden tersebut kemudian mengisi kuesioner dengan pendapat dan pemikiran mereka yang sesuai. Kemudian kuesioner yang sudah diisi dipilih dahulu karena kuesioner harus lengkap. Para responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian harus memiliki rasa tanggungjawab untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan. Cara ini termasuk metode survei yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data primer yang didapat secara langsung dari sumber asli melalui kuesioner. Semakin banyak subjek maka akan semakin efisien dan efektif.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Efektivitas SIA	Efektivitas SIA adalah salah satu komponen penting dari pencapaian dewan mencapai tujuan organisasi dan penggunaan SIA memiliki peran besar dalam efektivitas Sistem. Satria dan Putra (2019)	Instrumen diambil dari penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017), dengan item pernyataan dan indikator: 1. Kualitas sistem 2. Manfaat sistem 3. Kepuasan pemakai yang diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat tidak setuju 5 = Sangat setuju	Interval
2.	Pelatihan dan Pendidikan	Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek pengembangan intelektual dan kepribadian manusia.	Instrumen diambil dari penelitian Satria dan Putra (2019), dengan item pernyataan dan indikator: 1. Kemampuan 2. Keahlian 3. Pengetahuan yang diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu	Interval

		Notoatmodjo (1992)	skala 1 = Sangat tidak setuju 5 = Sangat setuju	
3.	Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam suatu pengembangan sistem sangat penting. Manajer harus fokus kepada sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem. Dewi, Surya dan Yudha (2020)	Instrumen diambil dari penelitian Dewi, Surya dan Yudha (2020), dengan item pernyataan dan indikator: 1. Perencanaan sistem 2. Perancangan sistem 3. Implementasi sistem Lebih Lanjut yang diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat tidak setuju 5 = Sangat setuju	Interval
4.	Kualitas SIA	Kualitas SIA yaitu sistem yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Kualitas SIA dapat memberi kepuasan klien terhadap hasil informasi yang diidamkan. SIA yang berkualitas dapat diukur dengan cara melihat kemampuan	Instrumen diambil dari penelitian Cahyadi, Mukhlisin, Pramono (2020), dengan item pernyataan dan indikator: 1. Keandalan 2. Fleksibilitas 3. Integrasi 4. Aksesibilitas 5. Ketepatan waktu	Interval

dan dapat yang diukur dengan
 memberikan suatu menggunakan skala
 informasi yang *likert* 5 poin, yaitu
 diharapkan oleh para klien SIA. Post skala 1 = Sangat
 & Anderson (2013) tidak setuju
 5 = Sangat setuju

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2021.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah strategi untuk mengumpulkan, memperkenalkan, dan menyusun informasi yang berharga untuk membuat gambaran yang masuk akal tentang varietas dalam gagasan informasi yang dapat bekerja dengan proses penyelidikan dan pemahaman. Wawasan ilustrasi memberikan contoh gambaran suatu informasi dicermati dari nilai *nmean*, standar deviasi, perubahan, paling tidak, paling ekstrim, *agregat*, *range*, *kurtosis* dan *swekness*. (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur validitas atau legitimasi pendapat. Jika pertanyaan dalam survei dapat mengungkapkan sesuatu yang diharapkan dari survei, survei tersebut dikatakan substansial (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini menggunakan uji legitimasi dengan CFA. Pemeriksaan Faktor Pembuktian digunakan untuk menguji apakah suatu variabel tidak berdimensi atau apakah penanda yang digunakan dapat menegaskan suatu variabel. Dengan penyelidikan faktor yang menguatkan

dapat menguji apakah pointer benar-benar merupakan penanda variabel Dengan mempelajari faktor-faktor pengesahan, dimungkinkan untuk memverifikasi apakah sebuah penunjuk memang merupakan penanda perubahan.

Pengujian variabel pendukung akan mengelompokkan setiap pointer menjadi beberapa komponen jika marker yang digunakan adalah form pointer, maka akan dikumpulkan menjadi satu dengan stacking factor yang tinggi. Sewaktu dalam pertemuan ada masalah dalam mengartikan, penting untuk berbalik. Alat yang signifikan untuk translasi faktor adalah pergantian faktor. Pivot simetris melakukan putaran 90 derajat, sedangkan putaran non 90 derajat disebut pivot miring. Revolusi simetris bisa seperti Quaartimax, Varimax, Equimax, dan Promax (Ghozali, 2018: 51).

Dugaan didasari apakah penyelidikan faktor bisa dimanfaatkan adalah kisi-kisi informasi harus memiliki hubungan yang memadai (adequate connection). Tes Barlett of Spheriicity adalah tes faktual untuk memutuskan apakah ada hubungan antara faktor-faktor. Semakin besar contoh, semakin rumit uji Barlett untuk membedakan hubungan antar faktor. Satu lagi alat pengujian yang dapat digunakan untuk mengukur derajat interkorelasi antar faktor dan terlepas dari apakah penyelidikan faktor dapat dilakukan adalah Kaiser Meyer Olkin Proportion of Examining Sufficiency (KMO MSA). Dapat dikatakan apabila Nilai KMO MSA berubah dari 0 menjadi 1. Nilai ideal harus $> 0,50$ agar penyelidikan faktor dapat dilakukan (Ghozali, 2018:51).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan perangkat pengukuran survei yang dapat dikatakan penanda variabel atau bangunan. Salah satu survei seharusnya solid jika respons individu terhadap pernyataan tersebut dapat diprediksi atau stabil sesekali menggunakan instrumen estimasi serupa. Uji ketergantungan diharapkan untuk memutuskan sejauh mana hasil estimasi dua kali atau efek samping bisnis seperti biasa. Pengujian ini dilakukan guna memastikan *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Sebuah build atau variabel seharusnya solid jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2018:45).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode terukur yang dapat digunakan untuk memutuskan seberapa besar dampak variabel bergantung dan beberapa elemen independen. (Ghozali, 2018:138-139). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 DM + \beta_3 KS + e$$

Keterangan:

ESIA	= Efektivitas SIA
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
PP	= Pelatihan dan Pendidikan
DM	= Dukungan Manajemen Puncak
KS	= Kualitas SIA
e	= error R^2

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

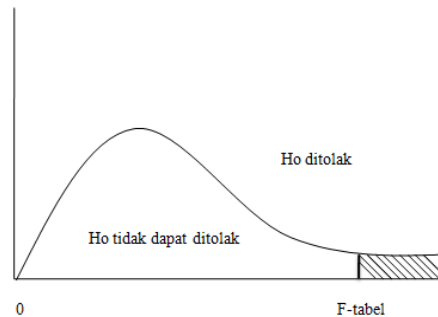
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model untuk mengklarifikasi berbagai komponen independen (Ghozali, 2018:97). Uji R^2 menunjukkan kemungkinan dampak dari setiap variabel otonom, khususnya Efektivitas SIA pada variabel terikat, khususnya Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA. Nilai koefisien kepercayaan berada di antara “tidak” (0) dan “satu” (1), semakin dekat koefisien kepercayaan dengan 0, semakin kecil pengaruhnya terhadap faktor independen dan sebaliknya, semakin mirip ukuran 1 dari koefisien jaminan, semakin terlihat dampak pada variabel otonom (Ghozali, 2018:97).

b. Uji F (*goodness of fit test*)

Uji statistik F terutama digunakan untuk mengukur akurasi contoh kerja relaps saat menilai suatu angka yang benar. Uji F menguji apakah variabel otonom dapat memperjelas variabel terikat dengan baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah fit (Ghozali, 2018:96). Penentuan menilai hasil hipotesis uji F berlangsung dalam bentuk tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Uji yang dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).



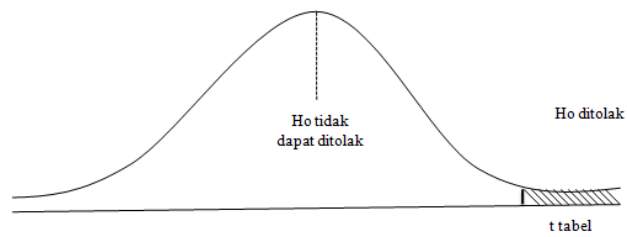
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F

c. Uji Statistik t (*t-test*) t_{hitung}

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh faktor bebas untuk mengklarifikasi variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk mengukur makna pengaruh ketergantungan dinamis pada pengujian nilai t_{hitung} dari setiap koefisien kekambuhan dengan nilai t tabel (nilai dasar) yang ditunjukkan oleh tingkat kepentingan yang digunakan. Pengaturan untuk mengevaluasi konsekuensi dari teori uji t merupakan dengan memanfaatkan level kepentingan 5% dengan tingkat peluang $df = n-1$. (Ghozali, 2018:98-99). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2 Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berencana untuk memutuskan dampak dari persiapan dan pelatihan, dukungan administrasi puncak dan sifat kerangka data pembukuan terhadap kecukupan SIA. Strategi pengujian dijalankan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 50 narasumber yang merupakan perwakilan yang menggunakan SIA khususnya bagian akuntansi, kasir, pendaftaran, pimpinan atau manajer klinik pratama yang telah bekerja selama kurang lebih satu (1) tahun atau lebih.

Mengingat konsekuensi dari penyelidikan, cenderung disimpulkan bahwa persiapan dan pelatihan, dukungan administrasi puncak dan sifat kerangka data pembukuan memiliki pilihan untuk memperjelas variasi dalam kelangsungan kerangka data pembukuan. Sementara itu, hasil uji F memaparkan bahwa F yang ditentukan lebih penting daripada F tabel, yang berarti bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini dapat dicapai atau fit. Hasil uji t memperlihatkan bahwa Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA terhadap efektivitas SIA yang berarti Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan oleh para peneliti tambahan untuk dapat berpikir dengan meningkatkan hasil. Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Akibat dari pemeriksaan beserta penyidikan penyidikan ini hanya didasarkan pada keterangan-keterangan yang esensial dan tidak didukung oleh keterangan-keterangan tambahan atau melalui pertemuan-pertemuan langsung untuk memungkinkan adanya data-data lain yang belum diselidiki melalui survai.
2. Faktor otonom dalam penelitian ini hanyalah persiapan dan instruksi, dukungan administrasi puncak dan sifat SIA. Pengaruh koefisien kepastian variabel otonom sebesar 55,5% sehingga tidak dapat menjelaskan secara tuntas keragaman Efektivitas SIA.

C. Saran

1. Penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung kepada para pegawai sehingga dapat lebih banyak mendapatkan informasi-informasi.
2. Penelitian berikutnya harus dilakukan penambahan variabel untuk menguji efek variabel lain pada efektivitas SIA, misalnya dengan menambahkan variabel partisipasi pengguna/ Keterlibatan pemakai SIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, M. F. dan I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour* (: An Introduction to Theory an Research (ed.)). MA: Addison Wesley.
- Ayu, I. G., & Damayanthi, E. (2018). Pengaruh Pelatihan , Dukungan Manajemen Puncak , Kejelasan Tujuan , Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi I Gusti Ngurah Hendra Santa D 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ek. 22, 138–157.
- Bodnar, George H, and W. S. H. (2006). Sistem informasi akuntansi (buku I). Salemba Empat.
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 66–76.
- Dalimunthe, R. R., Tiara, S., & ... (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt Bni Syariah Cabang Medan. *Prosiding Seminar*, 1355–1360.
- Darmawan, dan Fauzi, Nur, K. (2013). Sistem informasi manajemen. PT Remaja Rosdakarya.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
- DeLone, W.H., and E. R. M. (1992). *Information system success: the quest for the dependent variable*.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Yudha, C. K. (2020). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Badung). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 110–116.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, M. F. (2004). Sistem Informasi Akuntansi (Pertama). UPP AMP YKPN.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), hal. 2527-2555.
- Komara, A. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Drs. Acep Komara, SE., MSi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Organization, September*, 15–16.

- Lembaran, T., Republik, N., Nomor, I., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., Lembaran, T., Republik, N., Nomor, I., Lembaran, T., Republik, N., Nomor, I., Lembaran, T., Republik, N., Negara, T. L., Lembaran, T., Republik, N., Kedokteran, P. P., Klinik, P. S., & Kesehatan, K. K. (2011). *Berita Negara*. 16, 1–6.
- Mulyadi. (2008). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Putra, I. K. A. M., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 2302–8556.
- Robbins, Stephen P dan Coulter, M. (2005). *Manajemen* (Sarwiji dan Hermaya (ed.); 7th ed.). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Romney, Marshall B., P. J. S. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Educational Limited.
- Saebani, A. (2017). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah Sakit Di Jakarta). *Jurnal Sustainable Business Practice*, 7–17.
- Satria, I. G. N. W. W., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Keterlibatan Pemakai , Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia P. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 763–790.
- Sheppard, B. H., Hartwick, J., & Warshaw, P. R. (1988). The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. *Journal of Consumer Research*, 15(3), 325.
- Shields, M. D, S. M. Y. (1995). Behavioral Model for Implementing Cost Management Sistem. *Journal of Cost Management (Winter)*.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Soekinto, N. (1992). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineke Cipta.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*. Erlangga.
- Stair, Ralph M., dan Reynolds, G. W. (2011). *Fundamentals of Information Systems (With Access Code)*. Cengage Learning.
- Susanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gramedia.
- Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi*. Lingga Jaya.
- Tian-Hui, Z. (2009). *Libray User Education Under The Circumstance Of Network*. Us-China Education Review.
- Utama, I. D. G. B. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 728–746. 5611.pdf

Widjajanto, N. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga.

www.bpjs-kesehatan.go.id

www.trustmedis.com

Yulianto, D. (2016). *No Title*.